

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, hal ini terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan diharapkan tercapinya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Salah satu objek kajian dalam pembelajaran adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan setiap individu untuk mengungkapkan, ide, gagasan serta pikirannya.

Dalam pengajaran berbahasa ada empat aspek berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan, yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Berkaitan dengan hal tersebut menulis merupakan aspek yang memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat keterpahaman seseorang terhadap sesuatu yang didengar dan dibacanya.

Pada hakikatnya menulis merupakan media untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan ide secara tertulis. Pengertian ini, menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif.

Setiap keterampilan berbahasa tentu memiliki hambatan atau permasalahan, begitu pula dengan menulis. Setiap orang memiliki keterampilan menulis yang ber-

beda-beda. Beberapa orang ada yang mudah dalam memunculkan ide, gagasan, dan perasaannya saat menulis serta ada pula yang tidak.

Satu di antara keterampilan menulis yang melibatkan ide, gagasan, dan khususnya perasaannya ialah menulis cerpen. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kurikulum 2006 SMA kelas XI Semester 2 terdapat materi tentang menulis teks cerpen. Cerpen adalah suatu cerita tentang kejadian berdasarkan kenyataan atau rekaan yang dialami seseorang yang berbentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak untuk membacanya.

Hidayati (2009:91) menegaskan, bahwa teks cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak untuk membacanya.

Kesulitan yang biasanya dialami seseorang dalam menulis cerpen adalah sulit untuk menyusun suatu gagasan, ide, pengalaman, dan kreativitas menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang menarik.

Kegiatan menulis cerpen dianggap suatu kegiatan yang membosankan bagi siswa, ini terjadi karena dalam membuat suatu cerpen bukan hanya dituntut untuk dapat membayangkan sebuah kejadian atau sebuah kesan untuk dijadikan bahan tulisan saja, akan tetapi membangun kalimat-kalimat yang berisi dan kaya akan imajinasi itulah yang tersulit. Cerpen dituntut mempunyai jiwa yang membuat cerpen itu sendiri mempunyai daya pikat, misalnya dengan menggunakan konflik sebagai dasar siswa menulis. Walaupun terkesan mudah, pada kenyataannya suatu

konfliklah yang dapat menghambat dalam mengembangkan suatu cerpen. Bagaimana mengembangkan konflik tersebut menjadi suatu konflik yang menarik dan mudah dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen berbasis konflik. Kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat dan hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis cerpen siswa pun meningkat. Berakar dari kesulitan siswa dalam mengembangkan ide cerita dipilihlah metode *mind mapping*. Metode yang dipopulerkan oleh Tony Buzan ini merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama untuk membuat konsep yang lebih terarah sebelum mengembangkannya ke dalam tulisan yang utuh. Penggunaan metode ini merupakan inovasi untuk meningkatkan kreativitas belajar pada siswa.

Menurut Buzan (2013:103), *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. Metode *mind mapping* merupakan suatu aktivitas individu dalam proses memperoleh informasi yang dikomunikasikannya melalui jaringan konsep antara konsep-konsep tersebut yang dihubungkan dengan proposisi sehingga menunjukkan suatu kesatuan skematis tentang sesuatu pokok kajian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis Konflik dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X SMAN 5 Cimahi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen berbasis konflik masih kurang.
- 2) Dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat merangsang kreatifitas siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penulis mampu menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dalam menulis teks cerpen berbasis konflik pada siswa kelas X SMAN 5 Cimahi?
- 2) Apakah siswa kelas X SMAN 5 Cimahi mampu mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik dengan menggunakan metode *mind mapping*?
- 3) Efektifkah metode pembelajaran *mind mapping* digunakan dalam menulis teks cerpen berbasis konflik pada siswa kelas X SMAN 5 Cimahi?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur terbatas pada penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, dan bahan ajar) pelaksanaan sampai dengan penilaian

kemampuan siswa menggunakan metode *mind mapping* dalam menulis teks cerpen berbasis konflik.

- 2) Kemampuan siswa kelas X SMAN 5 Cimahi yang diukur adalah kemampuan menulis teks cerpen berbasis konflik dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- 3) Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *mind mapping*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi penulis dalam menentukan setiap langkah yang akan ditempuh. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas X SMAN 5 Cimahi;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMAN 5 Cimahi dalam menulis teks cerpen berbasis konflik dengan metode *mind mapping*;
- 3) untuk mengetahui keefektifan metode *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik pada siswa kelas X SMAN 5 Cimahi.

1.6 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Penggunaan metode *mind mapping* yang digunakan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat memberikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik.

2) Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis agar pembelajaran lebih inovatif.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk mau menuangkan gagasan, ide, pengalaman dan kreativitasnya dalam kegiatan menulis.

4) Bagi Penulis Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan suatu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1.7 Kerangka Pemikiran

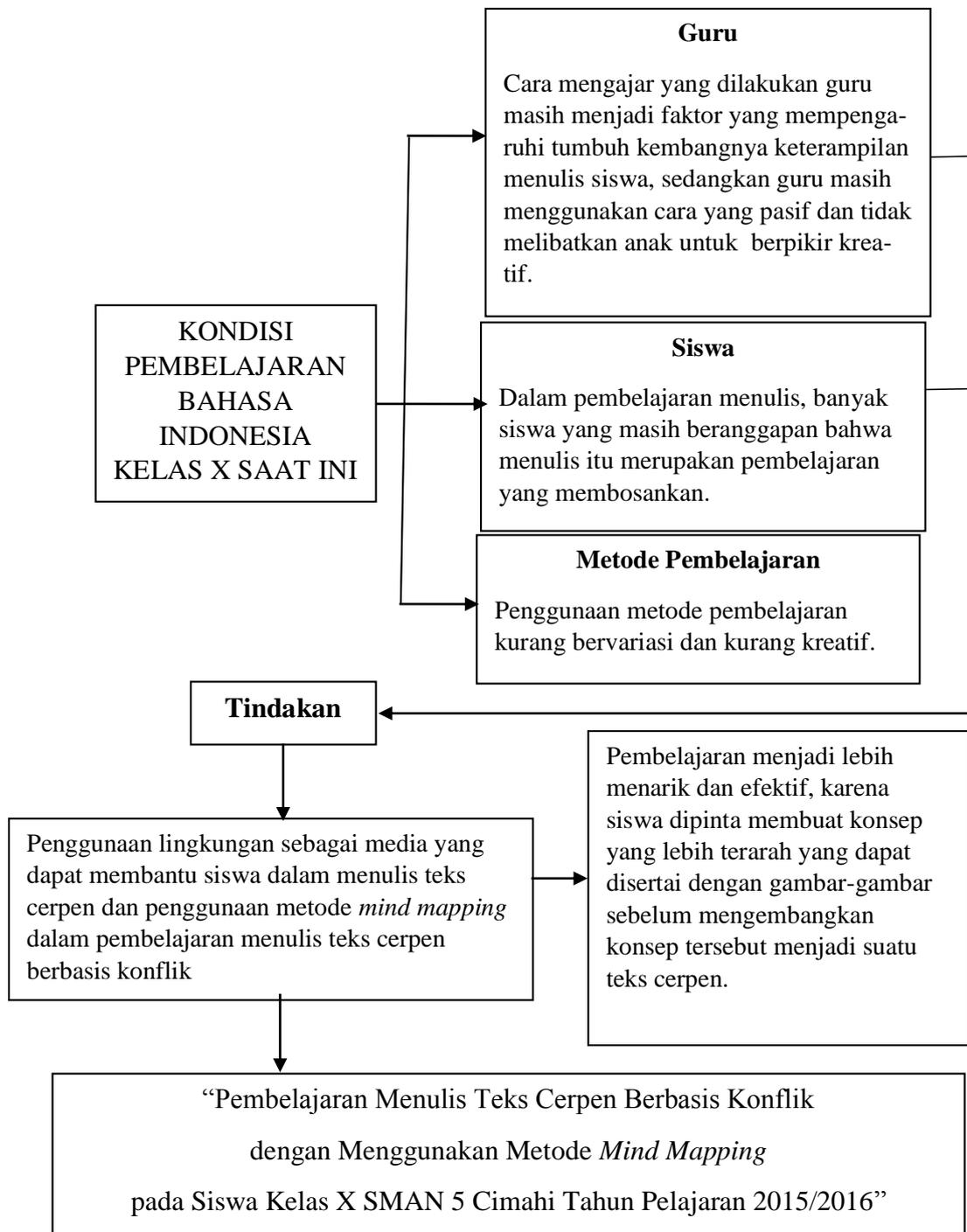
Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Sugiyono, (2013:91) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan ber-

bagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang penulis hadapi dan permasalahan objek yang diteliti oleh penulis.

Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menulis itu sulit atau pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak menarik. Dari hal tersebutlah yang membuat anak tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis, padahal menulis merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasah kemampuan. Guru sebagai pendidik masih menggunakan metode, model, atau teknik pembelajaran yang membosankan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan metode *mind mapping* agar siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis berbasis konflik. Inilah kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut

Bagan 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Dengan diadakannya penelitian tersebut, karena masih banyak siswa yang beranggapan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sulit dan membosankan. Pentingnya peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman pribadi menjadi dasar utama dalam penelitian kali ini. Pada dasarnya pengetahuan merupakan pembekalan untuk meningkatkan hasil belajar.

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Asumsi merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyelidik. Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa asumsi penelitian sebagai berikut.

- 1) Penulis dianggap telah mampu melaksanakan pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* karena peneliti telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pengetahuan Lingkungan Sosial Budaya Teknologi, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya:

Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan, MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: Budaya Sunda, KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*), dan PPL 2.

- 2) Menulis teks cerpen berbasis konflik merupakan satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan (2013:1), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pembelajaran menulis teks cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP Bahasa Indonesia untu SMA kelas X semester 2.
- 3) Metode pembelajaran *mind mapping* dianggap cocok dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik karena sesuai dengan pendapat Buzan (2013:103), *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. *Mind mapping* dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam menciptakan situasi belajar ke arah pengetahuan dalam konteks struktur skemata dan memudahkan dalam menyiapkan urutan sesuai dengan *mind mapping* yang telah dibuat dan agar memudahkan pembelajaran menerapkan jaringan konsep ke dalam struktur teks cerpen.

1.8.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan keterangan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas X SMAN 5 Cimahi.
- 2) Siswa kelas X SMAN 5 Cimahi mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- 3) Metode pembelajaran *mind mapping* efektif diterapkan dalam menulis teks cerpen berbasis konflik pada siswa kelas X SMAN 5 Cimahi.

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran, penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- 2) Menulis adalah suatu keterampilan yang bersifat produktif untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka.
- 3) Cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak.
- 4) Konflik dalam cerita secara ilmiah akan lahir karena dalam alur peristiwa demi peristiwa sambung-menyambung saling berkaitan. Konflik dalam hal ini dijadikan suatu bahan atau dasar yang dapat siswa kembangkan saat menulis teks cerpen.

5) Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses memperoleh informasi yang dikomunikasikannya melalui jaringan konsep antara konsep-konsep tersebut yang dihubungkan dengan proposisi sehingga menunjukkan suatu kesatuan skematis tentang sesuatu pokok kajian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen berbasis konflik dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah pembelajaran menulis suatu karangan yang bermodalkan sebuah konflik atau masalah sebagai bahan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dituangkan ke dalam sebuah karangan prosa fiksi yang relatif pendek. Adapun pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode *mind mapping* menganut konsep pembuatan jaringan antara konsep-konsep yang saling dihubungkan. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memikirkan konsep pengembangan permasalahan yang telah ditetapkan.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penelitian sebagai berikut.

1) Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2) Bab 2 Kajian Teori

Bagian ini penulis merumuskan pembelajaran menulis cerita pendek berbasis konflik dengan menggunakan metode *mind mapping*, di dalamnya mencakup hal-hal mengenai variabel yang akan diteliti.

3) Bab 3 Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, penulis melakukan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5) Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini penulis menarik kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan serta mencantumkan saran terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.